

PENGEMBANGAN PERANGKAT PELATIHAN MEDIASI SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN KONFLIK PADA SISWA DI SMK NGUNUT TULUNGAGUNG

Fajar Rezma Tribuana

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: Fajarresma19048@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Budi Purwoko S.Pd.,M.Pd

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah pengembangan yang menggunakan model Borg and Gall yang disederhanakan hingga tahap kelima. Tahapan penelitian meliputi penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna, serta revisi produk. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menyusun buku panduan pelatihan mediasi sebaya dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa. Buku panduan ini diharapkan memenuhi kriteria akseptabilitas yang memuat aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Analisis data dengan cara kuantitatif melalui validasi yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 98%, dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa buku panduan telah memperoleh penilaian yang tinggi dari ahli materi, dan tidak memerlukan revisi lebih lanjut. Selanjutnya, hasil penilaian oleh ahli media menunjukkan rata-rata penilaian mencapai 91%, yang termasuk kategori sangat baik. Penilaian ini mengindikasikan bahwa buku panduan juga telah memperoleh penilaian yang positif dari ahli media, dan tidak memerlukan revisi. Selain itu, hasil validasi oleh calon pengguna juga memberikan penilaian yang baik, dengan rata-rata penilaian mencapai 91% dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan pelatihan mediasi sebaya telah mendapatkan respons positif dari calon pengguna, dan tidak memerlukan revisi lebih lanjut. Berdasarkan hasil penilaian secara kuantitatif, bisa diambil kesimpulan bahwa buku ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek ketepatan, kegunaan, kepatutan, dan kelayakan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan buku panduan pelatihan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan konflik.

Kata Kunci: Penelitian pengembangan, mediasi sebaya, kriteria akseptabilitas.

Abstract

This study is a development research that utilizes the simplified Borg and Gall model up to the fifth stage. The research stages include data collection and analysis, planning, draft product development, validation by subject matter experts, media experts, and potential users, as well as product revisions. The objective of this development research is to create a peer mediation training guidebook aimed at enhancing conflict resolution skills among students. The guidebook is expected to meet acceptability criteria, including usability, feasibility, accuracy, and appropriateness. Quantitative data analysis through validation by subject matter experts yielded an average rating of 98%, indicating a highly favorable category. This result demonstrates that the guidebook received high evaluations from the subject matter experts and does not require further revisions. Furthermore, the assessment by media experts showed an average rating of 91% with a highly favorable category. This assessment indicates that the guidebook also received positive ratings from media experts and does not require revisions. Moreover, the validation results from potential users also provided favorable ratings, with an average rating of 91% and a highly favorable category. This indicates that the peer mediation training guidebook received positive responses from potential users and does not require further revisions. From the outcomes of the quantitative evaluation, it can be inferred that the guidebook for peer mediation training fulfills the standards of acceptability, encompassing usability, feasibility, accuracy, and appropriateness. The findings of this research make a notable contribution to the advancement of a proficient training guidebook that enhances students' abilities in resolving conflicts.

Keywords: Developmental research, Peer mediation, Acceptability criteria.

PENDAHULUAN

Tahap remaja merupakan tahap perkembangan yang merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya. Sebagai seorang remaja, tidaklah aneh jika mengalami konflik atau permasalahan dalam kehidupannya. Konflik yang muncul tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menyebar ke lingkungan masyarakat secara lebih luas. Konflik yang sering terjadi pada remaja memiliki beragam jenis, salah satunya adalah konflik interpersonal. Walgito dalam (Arisuzanti dan Purwoko, 2015) disebutkan bahwa konflik interpersonal dapat disebut juga sebagai konflik antar pribadi. Konflik interpersonal ini dapat timbul dalam berbagai hal seperti antara teman sebaya, antara remaja dan orang tua, atau antara remaja dengan orang-orang di sekitarnya. Dampak dari konflik remaja dapat sangat beragam. Konflik dapat menyebabkan timbulnya permusuhan antara individu-individu yang terlibat, perubahan sikap negatif pada individu, dominasi kelompok tertentu jika konflik terjadi antara kelompok-kelompok, dan bahkan dapat memicu aksi balas dendam jika konflik tidak terselesaikan dengan baik.

Melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMK mengungkapkan beberapa hasil yang menarik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konflik merupakan pengalaman yang umum dialami oleh siswa. Dari seluruh siswa yang mengisi kuesioner, 100% di antaranya pernah mengalami konflik. Dalam hal durasi konflik, 43,3% siswa melaporkan konflik yang mereka alami berlangsung selama 1 hari. Artinya, konflik tersebut umumnya bersifat singkat. Namun, konflik tersebut sangat mengganggu kehidupan siswa sebanyak 26,7% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa konflik dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan kenyamanan siswa di sekolah. Pada pandangan siswa terhadap lawan konflik, 50% dari mereka melihat lawan konflik sebagai musuh yang harus dikalahkan. Hal ini mengindikasikan adanya pola pikir yang mengarah pada persaingan dan pertentangan. Sebagai tambahan, dalam penyelesaian konflik, 40% siswa cenderung untuk hanya melupakan masalah tersebut tanpa mencari solusi atau pemahaman yang lebih dalam. Sebanyak 20% siswa memilih untuk membiarkan konflik tanpa intervensi atau penyelesaian, sementara 16,7% siswa lebih memilih untuk membicarakan dengan damai

Menurut Gusti Ayu dan Made Artha dalam (Hadi, 2021) Konflik interpersonal adalah situasi dimana terjadi ketidaksepakatan antara dua orang atau lebih yang disebabkan oleh banyak faktor, dan biasanya terjadi karena adanya perbedaan dalam berbagai aspek. Konflik interpersonal harus diselesaikan, sebab apabila konflik interpersonal tidak diatasi, maka dapat menyebabkan

gangguan serius dalam hubungan orang yang terlibat itu (Nawantara, 2016). Berangkat dari permasalahan tersebut, sangat diperlukan sebuah keterampilan untuk menyelesaikan konflik interpersonal. Keterampilan ini yang jelas tidak hanya dimiliki oleh seorang guru BK tetapi juga seorang remaja ataupun siswa yang tidak lepas dari sebuah hubungan komunikasi antar individu yang rentan terhadap sebuah konflik. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik dapat berujung pada akhirnya suatu hubungan interpersonal. Namun, sebaliknya, ketika konflik diselesaikan secara tepat, ia juga dapat meningkatkan kualitas hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil perolehan dari kuesioner didapatkan bahwa sebanyak 53,3% siswa cenderung lebih sering mengungkapkan cerita kepada teman sebaya daripada kepada orang tua ataupun guru di sekolah, hal ini diperkuat oleh penelitian (Parwata et al., 2018) yang menyatakan bahwa indeks hubungan teman sebaya mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada hubungan anak dengan orang tua dan hubungan anak dengan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai peranan yang penting terhadap resolusi konflik di kalangan teman sebaya.. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Dzakirah dan Setiawati, 2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya dianggap sebagai orang yang bisa memahami masalah yang dialami tanpa harus memarahi, menggurui, ataupun memberikan penilaian negatif. Interaksi dengan teman sebaya memberikan lingkungan sosial yang mendukung di mana anak dapat belajar, berbagi pengalaman, dan mempraktikkan keterampilan penyelesaian konflik. Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional, memberikan saran dan perspektif baru, serta membantu anak mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang efektif. Selain itu, kebersamaan dengan teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan komunikasi interpersonal, yang semuanya merupakan faktor penting dalam menangani dan meredakan konflik.

Dalam menghadapi konflik pada siswa di sekolah, konselor mempunyai beragam strategi, oleh sebab itu untuk mengembangkan potensi siswa dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik, konselor dapat menerapkan mediasi sebaya. Mediasi sebaya ini adalah proses menemukan kesepakatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki konflik dengan seorang mediator yang memiliki tingkat kedewasaan yang sama. Melalui mediasi pihak – pihak yang terlibat dalam permasalahan merasa nyaman karena sama - sama memiliki kesepakatan atas jalan keluar dari permasalahan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rahmawati et al., 2013) bahwa layanan mediasi dapat membantu menyelesaikan konflik interpersonal.

Penelitian lain oleh (Subarkah, 2013) di SMK Ketintang Surabaya. Studi tersebut menunjukkan bahwa melalui mediasi sebaya, siswa dapat belajar menyelesaikan perselisihan interpersonal dengan bantuan dari rekan sebaya mereka.

Penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan guru BK di SMK Ngunut Tulungagung. Dalam wawancara tersebut, guru BK menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara siswa umumnya diselesaikan melalui musyawarah bersama. Namun, jika masalah tersebut tidak kunjung terselesaikan, guru BK akan melakukan pemanggilan orang tua dari siswa yang terlibat. Menariknya, guru BK tersebut menyatakan bahwa dalam satu tahun terakhir, tidak ada pelaksanaan mediasi yang dilakukan baik oleh guru sebagai mediator maupun oleh siswa sebagai mediator. Temuan ini didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 51,7% siswa sudah mengetahui tentang mediasi sebaya, namun 79,2% dari mereka belum pernah melaksanakan praktik mediasi sebaya. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengembangkan sebuah perangkat pelatihan mediasi sebaya yang dapat diberikan kepada siswa guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan konflik. Temuan ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Estiningsih, 2010) yang mengungkapkan bahwa pelatihan mediasi sebaya melalui pengembangan modul juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan interpersonal pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan temuan dan kesamaan tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah buku panduan pelatihan mediasi sebaya yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian pengembangan atau *Reasearch & Development*. (Sugiyono, 2009) penelitian pengembangan atau *Reasearch & Development (R&D)* adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam riset mendasar dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk dan mengevaluasi keberhasilan produk tersebut. Model pengembangan ini memiliki 10 tahap namun oleh karena terbatasnya waktu dan biaya, penelitian ini hanya dilakukan terbatas sampai pada tahap ke lima (Sukmadinata, 2013) yaitu (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal (2) Perencanaan (3) Pengembangan format produk awal (4) Uji coba awal (5) Revisi produk awal.

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menurut

(Sugiyono, 2015) merupakan data yang berupa angka atau angka yang dapat diukur. Data ini memiliki kecenderungan untuk dapat dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik. Data kuantitatif mencakup variabel-variabel seperti tinggi, berat, jumlah, skor, dan sebagainya. Data yang terhitung dan memiliki besaran nilai pada penelitian ini didapatkan dari penilaian yang diberikan kepada uji ahli materi, uji ahli media dan calon pengguna. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk mengungkap makna-makna yang terkait dengan fenomena tersebut. Data ini akan didapatkan dari hasil penilaian atau validasi yang berupa tanggapan, masukan, kritik atau saran untuk merevisi produk yang sudah dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari instrument pengumpulan data akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan, serta masukan, kritik dan saran dari ahli dan calon pengguna dalam rangka untuk melakukan tahap ke lima yaitu revisi produk

Teknik analisis data terdapat dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pada analisis data kuantitatif menggunakan persentase, dalam menganalisis dapat menggunakan rumus data secara keseluruhan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal

Dari rumus tersebut peneliti mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan skala penilaian sebagai berikut :

Produk	Jawaban	Skala Skor
Perangkat buku panduan mediasi sebaya untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa	Sangat Baik	4
	Baik	3
	Kurang Baik	2
	Tidak Baik	1

Kemudian diukur dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{(4x \sum \text{jawaban}) + (3x \sum \text{jawaban}) + (2x \sum \text{jawaban}) + (1x \sum \text{jawaban})}{4x \text{ jumlah responden keseluruhan}}$$

Untuk mengetahui makna yang ada pada angka persentase sebagai hasil perhitungan pada rumus tersebut dan menentukan apakah produk perlu direvisi atau tidak, maka ditentukan kriteria menurut (Riduwan, 2012) sebagai berikut :

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
61% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
41% - 60%	Cukup, perlu direvisi
21% - 40%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 20%	Sangat kurang baik, perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sampai dengan tahap ke lima akan dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahap Pada tahap studi pendahuluan di SMK Ngunut Tulungagung, peneliti melakukan upaya untuk mengumpulkan informasi dan data awal yang relevan. Salah satu metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner secara online melalui goggle form kepada 30 responden secara acak di SMK Ngunut, adapun hasil dari pengisian kuesioner tersebut adalah sebagai berikut. Sebanyak 100% siswa pernah mengalami konflik. Sebanyak 79,2% siswa menyatakan bahwa ia tidak pernah terlibat dalam mediasi sebaya untuk menyelesaikan konflik.

Sementara itu studi pendahuluan ini juga melibatkan wawancara dengan koordinator guru BK SMK Ngunut Tulungagung, yaitu ibu Ria Apriliani S.Pd. peneliti mendapatkan informasi bahwa konflik yang terjadi pada siswa biasanya diselesaikan melalui musyawarah bersama. Namun, jika konflik tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah, maka orang tua siswa akan dipanggil untuk turut serta dalam penyelesaian konflik tersebut. Hal ini memberikan gambaran tentang pendekatan yang biasa dilakukan dalam menangani konflik di sekolah tersebut selain itu selama satu tahun terakhir tidak ada praktik mediasi yang dilakukan, baik oleh guru sebagai mediator maupun oleh siswa sebagai mediator sebaya.

Selain itu peneliti melakukan studi kepustakaan sebagai bagian dari tahap studi pendahuluan untuk mengumpulkan dan menelaah teori serta literatur yang relevan

2. Melakukan Perencanaan

Di tahap ini, peneliti menggambarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui buku panduan pelatihan mediasi sebaya yang sedang dikembangkan. Tujuan utama dari buku panduan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi mediator sebaya yang efektif dan dapat memperkuat hubungan antar teman sebayanya atau ketika mereka menghadapi masalah pribadi. Dengan menjadi mediator sebaya yang efektif, siswa dapat membantu memecahkan konflik antar teman sebayanya dengan cara yang damai dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Secara keseluruhan, tujuan instruksional dari buku panduan pelatihan mediasi sebaya adalah untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik pada siswa, mengembangkan sikap empati, pengertian, dan toleransi dalam menyelesaikan konflik, serta memperkuat hubungan interpersonal dan kehidupan sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat.

3. Pengembangan Draft Produk

Di tahap pengembangan draft produk, peneliti memulai proses pengembangan dan penyusunan materi yang akan digunakan sebagai buku panduan dalam pelatihan mediasi sebaya.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini (1) Materi. Dalam menyusun materi perangkat pelatihan (buku panduan) untuk mediasi sebaya, berbagai literatur dan sumber yang tersedia di internet digunakan sebagai referensi. Materi tersebut kemudian dirancang dengan kalimat dan bahasa yang lebih sederhana dan mudah di agar dapat dengan mudah disampaikan oleh guru BK kepada siswa. Proses penyusunan materi dimulai dengan mengumpulkan informasi terkait mediasi sebaya dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, panduan, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Informasi ini mencakup konsep dasar mediasi sebaya, langkah-langkah pelaksanaannya, keterampilan yang diperlukan, dan contoh kasus yang relevan. Buku panduan pelatihan mediasi berisi kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pra pertemuan, pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 yang ditutup dengan praktik dan pengamatan hasil, lampiran yang berupa sosiometri, daftar pustaka dan profil penulis pada halaman terakhir. Pada setiap pertemuan terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang harus di capai. Selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan angket yang diadaptasi dari milik Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd.,M.Pd. (2) Media. Media dari pengembangan buku panduan pelatihan mediasi sebaya berupa buku (modul) berukuran A5

4. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal adalah tahap uji validasi yang dilakukan kepada ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Uji validasi dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023 – 08 Mei 2023. Adapun hasil dari uji ahli materi adalah sebagai berikut

a. Hasil validasi ahli materi

Aspek	Persentase	Kategori
Buku panduan pelatihan mediasi sebaya	98%	Sangat baik, tidak perlu revisi

b. Hasil validasi ahli media

Aspek	Persentase	Kategori
Buku panduan pelatihan mediasi sebaya	91%	Sangat baik, tidak perlu revisi

c. Hasil validasi calon pengguna

Aspek	Persentase	Kategori
Buku panduan pelatihan mediasi sebaya	91%	Sangat baik, tidak perlu revisi

5. Revisi Produk

Setelah melalui pengujian oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna, dilakukan perbaikan pada produk tersebut. Berbeda dengan data berupa angka yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif, data kualitatif diperoleh melalui saran, kritik, dan masukan yang diberikan dalam uji validasi produk, tanpa melibatkan aspek numerik. Tujuan dilakukannya revisi ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk yang telah dibuat. Berikut merupakan beberapa perbaikan yang sudah dilakukan yang didasarkan pada masukan dari ahli materi, media, dan calon pengguna.

a. Masukan ahli materi

No	Saran ahli materi	Keterangan
1.	Tujuan yang ada pada setiap pertemuan sebaiknya berbasis HOTS	Sudah direvisi
2.	Keterangan panduan diberikan/ditujukan pada siswa jenjang apa.	Sudah direvisi
3.	Gambar disesuaikan dengan tingkat perkembangan	Sudah direvisi
4.	Bagian pra	Sudah

No	Saran ahli materi	Keterangan
	pertemuan diberi penjelasan	direvisi
5.	Tambahkan profil penulis	Sudah direvisi

b. Masukan ahli media

No	Saran ahli media	Keterangan
1.	Sebaiknya judul diberi kata penghubung supaya tidak menggantung	Sudah direvisi

c. Masukan calon pengguna

No	Saran calon pengguna	Keterangan
1.	Masih ada kalimat yang typo (salah ketik)	Sudah direvisi
2.	Untuk kata bahasa asing, sebaiknya ditulis miring	Sudah direvisi

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengembangan peneliti, yang berupa buku panduan pelatihan mediasi sebaya untuk siswa SMK, sub bab ini akan mengulas rangkaian proses yang telah dilakukan dalam pengembangan perangkat tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil asesmen dalam studi pendahuluan. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa semua siswa (100%) pernah mengalami konflik. Sebanyak 43,3% konflik terjadi hanya dalam waktu satu hari, dan sebanyak 26,7% konflik tersebut cukup mengganggu kehidupan siswa. Selain itu, penelitian juga meneliti strategi penyelesaian konflik, terutama melalui mediasi sebaya. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 51,7% siswa sudah mengetahui tentang mediasi sebaya, tetapi hanya 20,8% dari mereka yang pernah melakukannya, dan tidak ada kegiatan pelatihan mediasi sebaya yang pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bantuan dalam memahami dan menguasai metode mediasi sebaya.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa dalam setahun terakhir, tidak ada pelatihan mediasi sebaya yang dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan perangkat pelatihan mediasi sebaya untuk membantu

siswa dalam menyelesaikan konflik. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi fenomena permasalahan konflik yang dialami oleh siswa. Data menunjukkan bahwa siswa perlu mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan mediasi sebaya sebagai strategi penyelesaian konflik. Guru BK juga menyadari pentingnya pelatihan mediasi sebaya, namun belum ada pelatihan semacam itu yang dilakukan di sekolah tersebut dalam waktu setahun terakhir. Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu pengembangan produk berupa perangkat pelatihan mediasi sebaya yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan konflik.

Dengan adanya perangkat buku panduan pelatihan ini, diharapkan guru BK dapat memiliki panduan yang jelas dan terstruktur dalam memberikan pelatihan kepada siswa. Perangkat ini akan membantu guru BK dalam menyampaikan materi pelatihan dengan efektif dan memberikan teknik-teknik yang dapat digunakan oleh siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan mediasi sebaya yang efektif dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan perangkat ini diharapkan dapat memberikan pendekatan yang baru dalam pelatihan meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik oleh siswa di SMK Ngunut Tulungagung. Guru BK akan memiliki bahan yang dapat digunakan sebagai layanan dalam memberikan pelatihan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah konflik, sehingga siswa dapat belajar bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Oleh sebab itu diharapkan bahwa pengembangan perangkat ini dapat memberikan manfaat yang penting dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan konflik di SMK Ngunut Tulungagung.

Tujuan umum yang tertera pada setiap pertemuan merupakan berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang berarti kemampuan dalam menelaah ide, dan informasi serta kritis. Penulis menulis tujuan umum berdasarkan aspek C4, C5, dan C6 (Analisis, Evaluasi dan Kreasi).

Dalam pengembangan perangkat ini, peneliti menggunakan metode penelitian Borg and Gall yang kemudian disederhanakan menjadi lima tahapan, yaitu revisi produk awal. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini (1) Analisis Produk: Tahap ini dimulai dengan melakukan analisis produk yang melibatkan observasi di lapangan dan studi kepustakaan. Peneliti mempelajari produk sejenis yang sudah ada dan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan (2) Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti melakukan formulasi tujuan, sasaran produk, topik, dan komponen produk yang akan dikembangkan.

Hal ini melibatkan pemikiran strategis tentang apa yang ingin dicapai dengan perangkat yang akan dikembangkan. Dalam perencanaan, peneliti menetapkan tujuan umum dari buku panduan pelatihan mediasi. Tujuan ini mencakup hasil yang ingin dicapai dengan menggunakan perangkat tersebut, seperti meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik mediasi sebaya, memperkuat keterampilan menyelesaikan konflik, atau meningkatkan kerjasama antar siswa dalam menangani permasalahan. Selain tujuan umum, peneliti juga merumuskan tujuan khusus untuk setiap pertemuan dalam buku panduan. Tujuan khusus ini bersifat spesifik dan mengarahkan pada pencapaian kompetensi atau hasil belajar yang diinginkan pada setiap sesi pelatihan. Misalnya, tujuan khusus mungkin termasuk mengenalkan konsep mediasi sebaya, melatih keterampilan mendengarkan aktif, atau mengaplikasikan teknik negosiasi dalam situasi konflik. (3) Pengembangan Draft Produk: Dalam tahapan ini, peneliti merancang materi dan desain perangkat agar terlihat menarik dan tidak membosankan bagi pengguna, dalam hal ini para siswa. Desain perangkat harus mempertimbangkan faktor visual, penggunaan warna, jenis font, dan tata letak yang memudahkan pemahaman dan navigasi bagi pembaca. Selain itu, materi dalam buku panduan pelatihan mediasi juga harus disusun secara sistematis dan logis. Penggunaan bahasa dan kalimat juga harus sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan pemahaman siswa. Penjelasan konsep dan contoh yang diberikan harus jelas dan relevan dengan situasi yang dihadapi oleh siswa dalam konteks mediasi sebaya. Selain desain dan materi, peneliti juga mempertimbangkan kemasan perangkat. Kemasan yang menarik dan profesional dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam menggunakan buku panduan. Peneliti mempertimbangkan penggunaan gambar, ilustrasi, atau grafik yang mendukung pemahaman konsep mediasi sebaya. Tujuan dari tahap pengembangan draft produk ini adalah agar perangkat buku panduan pelatihan mediasi dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam mempelajari teknik mediasi sebaya. Dengan desain yang menarik dan materi yang mudah dipahami, buku panduan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pelatihan mediasi sebaya bagi para siswa. (4) Uji Coba Produk Awal: Tahap ini melibatkan menguji validitas produk kepada ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Ahli materi akan menilai isi dan keakuratan informasi dalam perangkat, ahli media akan menilai tampilan visual dan presentasi perangkat, dan calon pengguna akan memberikan saran serta masukan untuk perbaikan produk (5) Revisi Produk: Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima, peneliti melakukan revisi pada produk. Revisi ini dilakukan untuk

memperbaiki dan memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga perangkat dapat menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dengan melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat mengembangkan perangkat yang efektif dan berkualitas tinggi dalam pelatihan mediasi sebaya. Tahap uji coba dan revisi sangat penting untuk memastikan bahwa perangkat ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna, yaitu guru BK dan siswa.

Hasil dari uji validitas oleh ahli materi menunjukkan bahwa perangkat yang telah dikembangkan mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 98%. 98% ini diperoleh dari uji validasi dengan sebanyak 21 item. 20 item diantaranya memperoleh nilai persentasi sebanyak 100% namun pada aspek ketepatan terdapat 1 item yang memperoleh persentase 75%. Berdasarkan rata –rata penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang ada dalam perangkat sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dengan demikian, materi tersebut dapat digunakan lebih lanjut dalam pelatihan mediasi sebaya. Berdasarkan hasil data kualitatif terdapat beberapa masukan dari ahli materi berupa (1) tujuan sebaiknya berbasis HOTS (2) Keterangan buku panduan ditunjukkan pada siswa jenjang apa (3) gambar disesuaikan dengan tingkat perkembangan (4) Bagian pra pertemuan diberi penjelasan (5) Tambahkan profil penulis. Masukan tersebut selanjutnya digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan.

Selanjutnya, hasil uji validitas oleh ahli media menunjukkan bahwa perangkat tersebut mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 91%. Persentase tersebut diperoleh dari uji validasi berdasarkan sebanyak 21 item. 11 item diantaranya memperoleh nilai persentasi sebanyak 100% namun pada aspek kegunaan terdapat 2 item yang memperoleh persentase 75%, aspek kelayakan terdapat 1 item yang memperoleh persentase 75%, pada aspek ketepatan terdapat 3 item yang memperoleh persentase 75% dan pada aspek kepatutan terdapat 1 item yang mendapat persentase 75% . Berdasarkan rata –rata penilaian tersebut penilaian ini juga masuk dalam kategori sangat baik, sehingga tidak perlu dilakukan revisi terhadap media yang ada dalam perangkat. Selanjutnya, berdasarkan hasil data kualitatif terdapat beberapa masukan dari ahli media berupa (1) penggunaan kata penghubung pada judul buku. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan produk yang sedang dikembangkan.

Terakhir, hasil penilaian oleh calon pengguna, yaitu guru BK di SMK Ngunut Tulungagung, menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 91%. Persentase tersebut diperoleh dari uji validasi berdasarkan sebanyak 15 item. 11 item diantaranya memperoleh nilai persentasi sebanyak 100% namun pada aspek kelayakan terdapat 1

item yang memperoleh persentase 75%, aspek ketepatan terdapat 2 item yang memperoleh persentase 75%, pada aspek ketepatan terdapat 1 item yang memperoleh persentase 50%. Berdasarkan rata –rata penilaian tersebut penilaian ini juga masuk dalam kategori sangat baik, sehingga tidak perlu dilakukan revisi terhadap media yang ada dalam perangkat. Selanjutnya, berdasarkan hasil data kualitatif terdapat beberapa masukan dari calon pengguna berupa (1) masih ada kalimat yang salah ketik (2) untuk bahasa asing sebaiknya dicetak miring.. Penilaian ini juga masuk dalam kategori sangat baik, sehingga tidak perlu dilakukan revisi terhadap perangkat secara keseluruhan.

Dari hasil penilaian produk, dapat disimpulkan bahwa perangkat buku panduan pelatihan mediasi sebaya telah memenuhi kriteria akseptabilitas (Purwoko, 2015). Kriteria akseptabilitas mengacu pada pandangan dan penilaian pengguna terhadap produk. Berdasarkan penelitian ini, buku panduan pelatihan mediasi telah dinilai secara positif oleh guru BK dan dianggap sangat bermanfaat dalam praktiknya serta dapat digunakan secara efektif sebagai sumber referensi dan panduan dalam praktik BK terkait pengembangan keterampilan menyelesaikan konflik.

PENUTUP

Simpulan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Peneliti telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan metode tersebut seperti yang dijelaskan dalam karya (Sukmadinata, 2013), namun hanya mencapai tahap kelima yaitu revisi produk awal. Berikut ini adalah rincian hasil pengembangan produk yang telah dicapai::

1. Hasil uji validasi kepada ahli materi menunjukkan nilai rata – rata 98%, sehingga termasuk kategori sangat baik, tidak perlu revisi
2. Hasil uji validasi kepada ahli media menunjukkan nilai perhitungan rata –rata 91% sehingga termasuk kategori sangat baik, tidak perlu revisi
3. Hasil penilaian validasi oleh calon pengguna yaitu guru BK menunjukkan nilai rata – rata 91% sehingga termasuk kategori sangat baik, tidak perlu revisi
4. Perangkat buku panduan pelatihan mediasi sebaya juga telah diperbaiki dan direvisi sesuai dengan saran dan masukan oleh validasi ahli materi, ahli media dan calon pengguna.

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa buku panduan pelatihan mediasi sebaya sudah memenuhi

kriteria akseptabilitas yang mencakup aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru BK
Harapannya, buku panduan pelatihan mediasi sebaya akan menjadi sumber yang bermanfaat dan memudahkan dalam pemberian layanan BK, khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan konflik.
2. Bagi sekolah
Buku panduan pelatihan mediasi sebaya ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai rujukan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
3. Bagi peneliti selanjutnya
Pengembangan penelitian pada perangkat buku panduan pelaksanaan mediasi sebaya yang terbatas hanya sampai pada tahap validasi dan revisi awal , diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti isi buku panduan ini dan meneruskan pada tahap selanjutnya sampai dengan uji coba lapangan sesuai dengan prosedur Borg and Gall.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisuzanti, Pita Kurnia & Budi Purwoko. (2015). Survey Tentang Konflik Interpersonal Yang Dialami Oleh Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Surabaya Selatan'. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 04, No. 01, hh 145-151.
- Dzakirah, A. K. N., & Setiawati, D. (2018). Pengembangan Panduan Kompetensi Multikultural Bagi Pembimbing Teman Sebaya Di Sma Ar-Rahmah Putri Islamic Boarding School Dau Malang. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 8(3).
- ESTININGSIH, D. (2010). *Efektivitas Pelatihan Mediasi Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Mediasi Sebaya Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Interpersonal Pada Siswa Calon Mediator* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hadi, S. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Antar Siswa di SMPN 4*. Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Nawantara, R. D. (2016). Perbedaan Keterampilan Memecahkan Konflik Interpersonal Antara Siswa Kelas Akselerasi Dan Siswa Kelas Reguler Di SMAN RSBI Se-Kota Malang. *Nusantara Of Research*, 32-38.
- Parwata, K. Y. L., Sudiatmika, A. A. I. A. R., & Devi, N. L. P. L. (2018). Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, dan Guru terhadap Masalah Belajar Anak Superior. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 1-11.
- Purwoko, B. (2015). Keefektifan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik Interpersonal pada Siswa SMA. *Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM. Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Rahmawati H, E. W., Purwoko, B., Muis, T., & Lukitaningsih, R. (2013). Penerapan Layanan Mediasi Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik. *Jurnal BK UNESA*, 03(01), 380-387.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Subarkah, D. I. (2013). Penerapan Mediasi Sebaya untuk Menangani Konflik Interpersonal Siswa Kelas X Apk di Smk Ketintang Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 373 - 379.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya..